

4. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Kerahasiaan data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti. Adapun pada keadaan khusus seperti forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru akan mengungkapkan data yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2011 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari register PWS KIA di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta tahun 2011, yang terletak di Jl. Imogiri Barat Km. 24 Dusun Denokan, Trimulyo, Kec. Jetis. Puskesmas Jetis 1 Bantul relatif mudah dijangkau karena puskesmas ini terletak di pinggir jalan raya dengan akses transportasi yang mudah dan keadaan jalan yang bagus.

Puskesmas Jetis 1 Bantul ini mempunyai beberapa unit pelayanan diantaranya yaitu ruang pendaftaran, Poli umum, Poli lansia, Poli KIA,

ruang Bersalin (VK), Poli gigi, Laboratorium, Apotik, ruang inap ada beberapa kamar, kamar mandi umum pasien disetiap poli pelayanan, kamar mandi dokter/bidan/perawat ruang tunggu pasien, dapur, dan laundry. Puskesmas Jetis 1 Bantul memiliki tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat. Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Jetis 1 Bantul yaitu perawatan gigi, kesehatan umum, KB, imunisasi, persalinan, kehamilan, cek darah, lansia.

Jadwal pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis 1 Bantul yaitu di poliklinik kesehatan Ibu Anak (KIA) setiap hari senin dimulai pendaftaran jam 08.00 WIB. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2011 dengan mengambil data primer yang bersumber jawaban responden dari kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan di Puskesmas Jetis 1 Bantul.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu dan pendidikan ibu.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

41 14.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur	n	%
1.	< 20 Tahun	3	10.0

2.	20 - 35 Tahun	24	80.0
3.	> 35 Tahun	3	10.0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki umur antara 20 – 35 tahun, yaitu 24 responden (80%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	3	10.0
2.	SMP	10	33.3
3.	SMA	16	53.3
4.	Perguruan Tinggi	1	3.3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan sampai tingkat SMA, yaitu 16 responden (53,3%).

3. Uji Analisis (Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis I Bantul)

- a. Gambaran Umur Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul Terhadap Pelayanan Antenatal

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

No	Umur (tahun)	N	%
1.	Tidak Beresiko	24	80.0
2.	Beresiko	6	20.0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan umur ibu dengan kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 24 responden (80 %.)

- b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis I Bantul.

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis I Bantul

No	Pengetahuan Ibu Tentang ANC	N	%
----	--------------------------------	---	---

1.	Tinggi	11	36.7
2.	Sedang	15	50.0
3.	Rendah	4	13.3
		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang ANC sedang, yaitu sebesar 15 responden (50 %).

- c. Gambaran Status Kehamilan Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul.

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Gambaran Status Kehamilan Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

No	Status Kehamilan	N	%
1.	Normal	27	90.0
2.	Beresiko	3	10.0
		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan status kehamilan normal, yaitu sebesar 27 responden (90%).

- d. Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

No	Dukungan Keluarga	n	%
1.	Baik	21	70.0
2.	Buruk	9	30.0
		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan dukungan keluarga baik, yaitu sebesar 21 responden (70%).

- e. Gambaran Sikap Pemberi Pelayanan Kesehatan Terhadap Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi gambaran sikap pemberi pelayanan kesehatan
terhadap ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan
di Puskesmas Jetis 1 Bantul

No	Sikap Pemberi Pelayanan Kesehatan	N	%
1.	Baik	26	86.7
2.	Buruk	4	13.3
		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap pemberi pelayanan kesehatan baik, yaitu sebesar 26 responden (86,7 %).

B. Pembahasan

1. Gambaran Umur Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksakan Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan umur ibu dengan kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 24 responden (80 %). Seorang wanita yang menunda masa suburnya atau wanita yang menginginkan anak lagi setelah usia 35 tahun dapat memiliki kekhawatiran tertentu berkaitan dengan usianya. Hal ini

juga menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Jetis I Bantul, ibu hamil dengan kategori usia subur atau pasangan usia subur yang berusia 20 – 35 tahun lebih dominan dalam mengunjungi dan mendapatkan pelayanan Puskesmas Jetis I. Selain itu kemungkinan besar ibu hamil (Pasangan Usia Subur) di lingkup wilayah kerja Puskesmas Jetis I telah memiliki pemahaman lebih bahwa seorang wanita yang menunda masa suburnya atau wanita yang menginginkan anak lagi setelah usia 35 tahun dapat memiliki kekhawatiran tertentu berkaitan dengan usianya.

Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Usia yang kemungkinan tidak resiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Sedangkan umur < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur yang resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Dengan demikian diketahui bahwa umur ibu pada saat melahirkan turut berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak yang dilahirkan (Prawirodirja, 2002).

Bagi wanita yang merencanakan kehamilan pertamanya setelah usia 35 tahun, masalah infertilitas merupakan masalah yang lebih besar lagi. Perubahan-perubahan besar terhadap gaya hidup yang sudah mapan juga dialami oleh pasangan berusia mapan (varney, 2006)

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis I Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang *anc* sedang, yaitu sebesar 15 responden (50 %). Hasil tersebut kemungkinan besar disebabkan karena masih kurangnya pemahaman ibu tentang ANC. Pengetahuan disini yang dimaksud adalah pengetahuan ibu mengenai kehamilan. Bila pengetahuan mereka sudah baik terhadap perawatan kandungan maka kepatuhan seseorang untuk memeriksakan kehamilannya juga akan dapat terjaga. Apabila pengetahuan belum sepenuhnya dimiliki maka untuk mengikuti anjuran untuk memeriksakan kehamilannya kurang dapat terwujud.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi intensitas perhatian dan persepsi oleh objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2010)

Asuhan *antenatal* adalah suatu program terencana, berupa observasi edukasi dan menggunakan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Sedangkan pelayanan *Antenatal* adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional (Dokter Spesialis Kandungan, Bidan dan Perawat) untuk ibu selama kehamilannya (Wardani, 2007)

3. Gambaran Status Kehamilan Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan status kehamilan normal, yaitu sebesar 27 responden (90%). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil akan pentingnya kesehatan dimasa kehamilan sudah dapat dikatakan baik. Dari hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa ibu hamil yang berada di lingkup kerja Puskesmas Jetis I telah sangat memperhatikan kesehatan pada kehamilannya. Serta telah lebih taat dalam menjaga kesehatan kehamilannya.

Status kehamilan dan kesehatan ibu antara lain meliputi paritas dan kehamilan yang berisiko (riwayat penyakit, riwayat kehamilan dan persalinan) serta ketaatan ibu dalam menjaga kesehatan / kehamilannya

4. Gambaran Dukungan Keluarga Ibu Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan dukungan keluarga baik, yaitu sebesar 21 responden (70%).

Adapun dukungan keluarga yang dimaksud disini adalah dukungan yang diberikan baik dalam moril maupun materil kepada anggota keluarga yang hamil berupa memberikan dorongan untuk memeriksa kehamilannya sesuai jadwal. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam

berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas.

Dukungan keluarga merupakan motivasi terpenting bagi ibu dalam menghadapi kehamilannya, sehingga merupakan faktor dukungan atau dorongan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal*. Faktor pendorong tersebut bisa saja dari suami, orang tua, atau anggota keluarga lainnya

5. Gambaran Sikap Pemberi Pelayanan Kesehatan Terhadap Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap pemberi pelayanan kesehatan baik, yaitu sebesar 26 responden (86,7 %). Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena ibu hamil benar-benar mendapat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Puskesmas Jetis I, Bantul.

Sikap adalah reaksi respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak bisa langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoadmojo, 2003). Sikap pelayanan adalah sikap yang ditujukan oleh tenaga kesehatan pada saat memberikan pelayanan kepada pasien misalnya empati, ramah, jujur dan sebagainya